



---

**Persepsi Guru Penjas Terhadap Literasi Fisik Pendidikan Jasmani: *Systematic Literature Review***

Selia Kasua Anggara Reni<sup>1</sup>, Yudy Hendrayana<sup>2</sup>, Alit Rahmat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat, Indonesia

Email: [seliakasuaanggarareni11@upi.edu](mailto:seliakasuaanggarareni11@upi.edu)

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru penjas terhadap literasi fisik pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* dengan aplikasi *harzing's publish or perish* dengan menetapkan database *google scholar*. Dari 95 artikel di buat beberapa klasifikasi, artikel yang akan dipilih ke dalam klasifikasi merupakan artikel yang sesuai dan relevan berdasarkan kata kunci penelitian yang sudah ditentukan memperoleh hasil sebanyak 4 artikel. Kemudian hasil proses kualifikasi yang sesuai dengan inklusi dan eksklusi diseleksi setelah melalui klasifikasi hanya terdapat 1 artikel yang sesuai dengan kriteria. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literature, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literature, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru penjas terhadap literasi fisik memiliki pemahaman yang lebih tinggi serta implementasinya dibandingkan guru kelas. Selain itu, literasi fisik pendidikan jasmani sangat penting khususnya bagi guru penjas untuk mendapatkan hasil belajar siswa untuk pendidikan jasmani yang berkualitas

**Kata Kunci:** Literasi Fisik, Pendidikan Jasmani, Guru Penjas

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yaitu suatu proses aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. (Mashud, 2018).

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (peserta didik, guru, atau materi pelajaran) seseorang dianggap telah belajar

jika dia dapat menunjukkan perubahan dalam dirinya yang berupa perilaku. Aktifitas fisik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Aktifitas fisik dapat dilakukan dengan melakukan olahraga, Karena sudah terbukti dapat menyehatkan badan. Dengan berolahraga akan melancarkan peredaran darah yang berguna untuk kesehatan jantung serta dapat meningkatkan konsentrasi (Packham & Street, 2019).

Guru Pendidikan Jasmani (penjas) merupakan profesi, bukan mata pencaharian. Guru Pendidikan Jasmani mempunyai peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia (Syed et al., 2017). Agar Guru Pendidikan Jasmani dapat berfungsi secara efisien dan efektif, maka Guru Pendidikan Jasmani harus sehat agar mampu mengajar dengan baik. Seorang guru penjas harus terampil dalam menunjukkan aktivitas yang diajarkan antara lain; (a) guru harus mendemonstrasikan keterampilannya pada berbagai kasus, dan (b) guru mempunyai pemahaman yang lebih bagus tentang unsur-unsur keterampilan dan masalah yang mungkin ditemukan oleh siswa dalam mempelajari keterampilan (Mashud, 2018).

Literasi fisik dapat didefinisikan sebagai motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pemahaman dan pengetahuan untuk melakukan aktivitas fisik utama pada tingkat yang sesuai secara individu sepanjang hidup (Whitehead, 2001). Pengembangan literasi fisik mengarah pada perolehan keterampilan gerak dasar, seperti berlari, berenang, bersepeda, melempar, menangkap dan melompat, dan harus dimulai sejak usia muda, seperti literasi dan numerasi (Balyi and Hamilton, 2004). Literasi fisik memungkinkan anak mendemonstrasikan berbagai gerakan dengan percaya diri, efisien, dan memecahkan masalah dalam situasi berbeda secara kreatif (Higgs et al. 2008). Literasi fisik harus dipupuk sejak dini, melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar, melalui kegiatan terencana dan tidak terencana (Penney and Chandler, 2010). Menurut Robinson dkk. (2018), aktivitas fisik yang lebih baik dapat mendukung anak untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi fisik dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan suatu pondasi bagi seseorang individu yang digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan maupun dalam upaya meraih keunggulan kinerja (Mustofa Ahcmad, 2022).

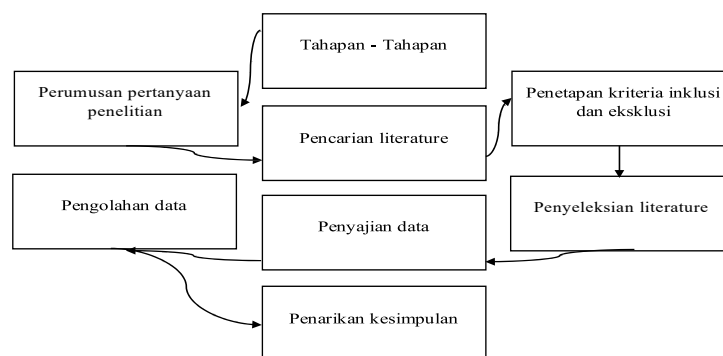
Penelitian mengenai persepsi guru penjas terhadap literasi fisik pendidikan jasmani menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam melakukan aktivitas fisik sepanjang hayat, terutama bagi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pasalnya dalam sistem

pendidikan di Malaysia, kelas pendidikan jasmani merupakan kesempatan terbaik untuk mengembangkan literasi fisik di kalangan anak-anak, dan dapat dimulai sejak usia 7 tahun, ketika mereka mendaftar di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru olahraga berperan penting dalam pengembangan literasi fisik di sekolah melalui pembelajaran olahraga (Cheng & Koh, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggunakan metode tinjauan literatur sistematis untuk melakukan kajian mengenai “persepsi guru penjas terhadap literasi fisik pendidikan jasmani”. Hal ini penting karena dengan guru penjas memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap literasi fisik yang tinggi, maka akan mampu menunjukkan keterampilan gerak yang percaya diri dan akurat untuk ditiru siswa, serta menunjukkan bahwa mereka senang bergerak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dalam bahasa Indonesia disebut dengan tinjauan pustaka sistematis yaitu metode *literature riview* yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan riview dan mengidentiffikasi jurnal-jurnal secara terstruktur dalam setiap prosesnya mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. (Afsari et al., 2021). Dalam melakukan penelitian ini, pemahaman yang komprehensif tentang suatu penelitian merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti saat melakukan penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literature, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literature, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. (Putra, 2022).



Gambar. 1. Tahapan – Tahapan Metode Penelitian

Pertama, pertanyaannya adalah bagaimana persepsi guru penjas terhadap literasi fisik pendidikan jasmani? (PP1), apakah persepsi mengenai literasi fisik pendidikan jasmani penting bagi guru pendidikan jasmani? (PP2). Kedua, pencarian studi literature dilakukan menggunakan database *google scholar* (<https://scholar.google.com/>) dan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan adalah “Literasi Fisik Pendidikan Jasmani dan *Physical Literacy Physical Education*” dengan tidak membatasi tahun terbit artikel. Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain studi yang terkait dengan persepsi literasi fisik pendidikan jasmani yang terdapat pada guru pendidikan jasmani dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal. Keempat, literatur yang diperoleh diseleksi dan dianalisa berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 4 artikel. (Putra, 2022). Kriteria inklusi dan eksklusi ditunjukkan pada Tabel. 1.

Tabel. 1. Inklusi dan Eksklusi

Tipe	Inklusi	Eksklusi
Jenis Artikel	Artikel Hasil Penelitian	Laporan Penelitian (skripsi, tesis, disertasi, seminar)
Bahasa	Inggris	Selain Inggris
Partisipan	Guru Pendidikan Jasmani	Selain Guru Pendidikan Jasmani
Tahun Terbit	-	-
Variabel Penelitian	Literasi Fisik Pendidikan Jasmani	Selain yang berkaitan dengan Literasi Fisik Pendidikan Jasmani
Scope Bahasan	Pendidikan Jasmani	Selain Pendidikan Jasmani
Indeks	Sinta dan Q	Non-Sinta dan Q

Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian peneliti mereview dan mengkaji artikel artikel tersebut secara intens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.(Putra, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melalui pencarian literature yang terkait dengan topik penelitian sehingga jumlah semua artikel yang di dapatkan dengan kata kunci “Literasi Fisik Pendidikan Jasmani dan *Physical Literacy Physical Education*” menggunakan *google scholar* dengan pencarian 100 slide didapatkan sebanyak 75 artikel dan dalam *publish or perish* dengan kata kunci yang

sama pada pencarian 1000, didapatkan sebanyak 438 artikel yang muncul dan yang terpilih hanya ada 20 artikel, sehingga jumlah artikel keseluruhan yang di dapatkan sebanyak 95 artikel. Kemudian dari 95 artikel di buat beberapa klasifikasi, artikel yang akan dipilih ke dalam klasifikasi merupakan artikel yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian yang sudah ditentukan memperoleh hasil sebanyak 4 artikel. Hasil klasifikasi dalam penelitian terkait persepsi guru penjas terhadap literasi fisik pendidikan jasmani pada 4 artikel yang diperoleh dari berbagai studi literature dapat dilihat pada Tabel. 2.

Tabel. 2. Deskripsi Penelitian Terkait Persepsi Guru Penjas Terhadap Literasi Fisik Pendidikan Jasmani

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Achmad Mustofa (2022)	JurnalSport-MuPendidikan Olahraga UM Jember	Bahwasannya Literasi Fisik Sangat Baik untuk dijalankan sebagai pembelajaran baru pada keseharian dalam bentuk olahraga disekolah sehingga dapat menghasilkan prestasi dan lulusan yang dapat dibanggakan
Günay Yıldız & Süleyman Munusturlar (2021)	Physical Education and Sport Pedagogy	Penelitian ini menunjukkan bahwa guru olahraga mempunyai nilai rata- rata yang jauh lebih tinggi dari sub-skala pengetahuan dan pemahaman, perasaan diri dan kepercayaan diri, dan skor literasi fisik.
Chang Siang Cheng, Denise Koh (2021)	Malaysian Journal of Movement, Health & Exercise	Studi ini menemukan bahwa persepsi literasi fisik secara keseluruhan yang dilaporkan di kalangan guru olahraga di Malaysia adalah tinggi.
Jaxon Hogan, Dawn Penney, Eibhlish O'Hara & Joseph Scott (2023)	Physical Education and Sport Pedagogy	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-portfolio dalam penilaian literasi fisik di sekolah dasar memerlukan penyesuaian filosofis, pedagogis, dan pragmatis.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 4 studi literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi setelah membaca judul, abstrak, dan isi dari keseluruhan literatur. Secara keseluruhan, literature yang diterbitkan berkisar dari tahun 2021 – 2022.

### **Pembahasan**

Metode pengambilan sampel yang mudah digunakan, yang mencakup pemilihan sampel yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan mudah diakses, digunakan dalam penelitian ini (Teddlie and Yu 2007). Hasil juga menunjukkan adanya pengaruh interaksi

yang signifikan antara kategori guru dan pengalaman mengajar, serta gender dan pengalaman mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru olahraga mempunyai nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi dari sub-skala pengetahuan dan pemahaman, perasaan diri dan kepercayaan diri, dan skor literasi fisik. (Yıldizer & Munusturlar, 2022)

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi fisik antar guru dalam hal spesialisasi dan tingkat pengalaman. Perbedaan-perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan program pelatihan guru yang diberikan kepada masing-masing kelompok; khususnya dalam kaitannya dengan sejauh mana program pelatihan guru mendorong guru untuk mengapresiasi literasi fisik dan menerapkan praktik yang mendorong literasi fisik bagi siswa sebagai tujuan utama pendidikan jasmani. Oleh karena itu, penting untuk mentransfer pentingnya literasi fisik dalam pengajaran olahraga kepada guru penjas yang akan bertanggung jawab untuk menyampaikan olahraga di sekolah. (Yıldizer & Munusturlar, 2022)

Literasi fisik telah menjadi bagian dari wacana untuk mentransfer gaya hidup aktif fisik dan kebugaran terkait kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya di kelas olahraga. Selain itu, literasi fisik telah disorot sebagai konstruksi penting dari pendidikan jasmani untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Roberts, Newcombe, dan Davids 2019). Sebagai titik awal diusulkan bahwa konsep Literasi Fisik tidak hanya tentang mampu 'melakukan'. Gagasan tentang kemampuan untuk 'melakukan', dalam kompetensi fisik, dapat dipahami hanya melibatkan kekuatan otot dan fleksibilitas sendi. Literasi Fisik dari sudut pandang fenomenologis dan monis adalah istilah yang jauh lebih luas dan mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan mempersepsikan secara cerdas dan merespons dengan tepat. Literasi Fisik harus mencakup lebih dari sekedar gerakan fisik, namun harus mencakup kemampuan 'membaca' lingkungan dan merespons secara efektif. (Whitehead, 2001)

Literasi fisik adalah salah satu konsep utama yang mencakup berbagai hasil dan merupakan fokus utama kurikulum pendidikan jasmani di banyak negara. Namun, untuk dapat mentransfer berbagai hasil yang dicakup oleh literasi fisik kepada siswa, guru perlu memiliki beberapa kualitas dan pemahaman teoritis tentang filosofi literasi fisik. Program pelatihan guru dan pengalaman guru memberikan dasar untuk transfer kualitas literasi fisik dan pendidikan jasmani yang diperlukan kepada guru. (Yıldizer & Munusturlar, 2022)

Guru yang bertanggung jawab menyampaikan pendidikan jasmani diperlukan untuk memahami konsep literasi fisik untuk pendidikan jasmani yang berkualitas dimana siswa dapat menghasilkan ide-ide inovatif, membantu orang lain, menghargai lingkungan (Mandigo dkk. 2009). Memperkenalkan pengalaman literasi fisik awal penting untuk dikembangkan oleh guru olahraga nilai-nilai dan keyakinan positif tentang literasi fisik (Taplin 2013). Untuk mentransfer berbagai hasil yang mencakup literasi fisik kepada siswa, maka perlu bagi guru untuk memiliki beberapa kualitas yang telah dimiliki dicatat sebagai ciri-ciri yang 'tidak dapat dinegosiasikan' yang memberikan model pedagogi dengan identitas yang khas, dalam selain pemahaman teoritis tentang filosofi literasi fisik (Kirk 2013).

Selanjutnya, guru keahlian dalam pengetahuan konten, kegiatan pengantar yang dikembangkan dengan tepat, dan struktur tugas harus unik untuk literasi fisik (Whitehead 2011). Persepsi literasi fisik guru pendidikan jasmani berhubungan langsung dengan efisiensi pengajaran yang lebih tinggi menerapkan perilaku mengajar yang efektif di pendidikan jasmani. Selain itu, motivasi, pengetahuan, pemahaman, kepercayaan diri, dan kompetensi merupakan komponen penting dari pendidikan jasmani serta hasil dari pendidikan jasmani yang berkualitas (Hayden-Davies 2005).

Dari hasil artikel yang telah di review, ditemukan bahwa persepsi guru penjas terhadap literasi fisik memiliki pemahaman yang lebih tinggi serta implementasinya dibandingkan guru kelas. Selain itu, literasi fisik pendidikan jasmani sangat penting khususnya bagi guru penjas untuk mendapatkan hasil belajar siswa untuk pendidikan jasmani yang berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik *systematic literature review* (SLR) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru penjas terhadap literasi fisik memiliki pemahaman yang lebih tinggi serta implementasinya dibandingkan guru kelas. Selain itu, literasi fisik pendidikan jasmani sangat penting khususnya bagi guru penjas untuk mendapatkan hasil belajar siswa untuk pendidikan jasmani yang berkualitas. Hal tersebut meliputi bahwa literasi fisik lebih dari sekedar gerakan fisik, namun harus mencakup kemampuan 'membaca' lingkungan dan merespons secara efektif. Guru penjas bertanggung

jawab menyampaikan pendidikan jasmani diperlukan untuk memahami konsep literasi fisik untuk pendidikan jasmani yang berkualitas dimana siswa dapat menghasilkan ide-ide inovatif, membantu orang lain, menghargai lingkungan. Kajian literatur persepsi guru penjas terhadap literasi fisik pendidikan jasmani ini diharapkan dapat dijadikan pijakan bagi guru penjas maupun guru kelas dalam pemahaman dan mengimplementasikan literasi fisik di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afsari, S., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). *Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika Systematic Literature Review: The Effectiveness Of Realistic Mathematics Education Approach In Mathematics Learning*. 1(3), 189–197.
- Balyi, I., & Hamilton, A. (2004). Long-term athlete development: Trainability in childhood and adolescence. *Olympic Coach*, 16(1), 4-9.
- Cheng, C., & Koh, D. (2021). Perception of physical literacy among secondary school physical education teachers. *Malaysian Journal of Movement, Health & Exercise*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.4103/mohe.mohe.19.21>
- Hayden-Davies, Dominic. 2005. "How Does the Concept of Physical Literacy Affect What Is and Might Be the Practice of Physical Education?" *British Journal of Teaching Physical Education* 36 (3): 45–48.
- Kirk, David. 2013. "Educational Philosophy and Theory Educational Value and Models-Based Practice in Physical Education." *Educational Philosophy and Theory* 45 (9): 973–986. doi:10.1080/00131857.2013.785352.
- Mandigo, James, Nancy Francis, Ken Lodewyk, and Ron Lopez. 2009. "Physical Literacy for Educators." *Physical Education and Health Journal* 75 (3): 27–30.
- Mashud. (2018). *Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani*.
- Mustofa Ahcmad. (2022). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Literasi Fisik*.
- Packham, A., & Street, B. (2019). The effects of physical education on student fitness, achievement, and behavior. *Economics of Education Review*, 72, 1– 18. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.04.003>
- Penney, D., & Chandler, T. (2010). Physical education: What future(s)? *Sport, Education and Society*, 37, 705-718. doi: 10.1080/135733200114442.
- Putra, A. (2022). *Systematics Literature Review: Eksplorasi Etnomatematika Pada Aktivitas Masyarakat*. 3(1). <https://doi.org/10.46306/lb.v3i1>
- Robinson, D. B., Randall, L., & Barrett, J. (2018). Physical literacy (mis) understandings: What do leading physical education teachers know about physical literacy? *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 288- 298. doi: 10.1123/jtpe.2018-0135.
- Syed, K. S. A., Mohd Faithal, H. H., & Habib, M. S. (2017). Tekanan Dan Kepuasan Kerja Dalam Kalangan Guru Pendidikan Jasmani. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship*.

- Taplin, Liz. (2013). "A Story of Physical Literacy in Primary Initial Teacher Training and Education." *International Council of Sport Science and Physical Education Bulletin* 65: 258–265.
- Whitehead, M. (2001). The Concept of Physical Literacy. *European Journal of Physical Education*, 6(2), 127–138. <https://doi.org/10.1080/1740898010060205>
- Yıldız, G., & Munusturlar, S. (2022). Differences in perceived physical literacy between teachers delivering physical education in schools: classroom teachers vs physical education teachers. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(6), 626–639. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1932784>